

PERAN DAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN SELF REGULATION ANAK USIA DINI DI TK HANDAYANI KECAMATAN KARANG INTAN

The Role and Skills of Teachers in Supporting Early Childhood Self-Regulation Development at Handayani Kindergarten, Karang Intan District

Submit Tgl.: 11-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 12-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 14-Agustus-2025

Lina Rizkiani^{1*}
Uswatun Nisa²
Noor Baiti³

*123 Program Studi SI
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Universitas uhammadiyah
Banjarasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email: linarizkiani0@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan keterampilan guru dalam membantu pengembangan regulasi diri anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A di TK Handayani, adapun objeknya 26 anak usia 4-5 tahun. Analisis data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah analisis Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, koding data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru memegang peranan sentral dalam membentuk dan mengembangkan regulasi diri anak usia dini. Pendekatan guru yang hangat dan konsisten serta strategis dapat membantu anak mengelola emosi dan perilaku secara positif.

Kata Kunci:
Peran Guru
Keterampilan Guru
Regulasi Diri

Keywords:
Teacher Role
Teacher Skill
Regulation

Abstract

The purpose of this study was to determine the role and skills of teachers in supporting the development of self-regulation in children aged 4-5 years. The method used in this study was descriptive with a qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews and documentation techniques. The subjects of this study were group A teachers at Handayani Kindergarten. The objects were 26 children aged 4-5 years. Data analysis used in this study was the Miles & Huberman analysis, which consisted of data collection, data reduction, data presentation, data coding, and drawing conclusions. The results of this study confirm that teachers play a central role in shaping and developing self-regulation in early childhood. A warm, consistent, and strategic teacher approach can help children manage their emotions and behavior positively.

Cara mengutip Rizkiani, L., Nisa, U., & Baiti, N. (2025). Peran dan Keterampilan Guru dalam Mendukung Perkembangan Self Regulation Anak Usia Dini di TK Handayani Kecamatan Karang Intan. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1422>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu sejak usia 0-6 tahun, pada masa ini anak yang berada pada masa keemasan (*Golden Age*). Pada usia ini sangat penting bagi masa perkembangan anak, dimana pada periode ini adalah periode yang sangat kritis. Masa perkembangan anak pada saat ini akan berpengaruh pada perkembangan berikutnya hingga masa dewasanya, sehingga perkembangan pada Anak Usia Dini akan berperan sangat penting untuk menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang (Aulia, 2014).

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya (Indri Andiyani, 2022).

Anak usia dini disebut juga dengan unik, karena pada setiap anak memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda dalam perkembangan emosinya. Seperti ada anak yang memiliki sifat sabar, pendiam, pemarah, suka berbicara, penakut dan sifat yang lain sebagainya. Pada anak usia dini perkembangan regulasi diri (*self-regulation*) anak sangat penting untuk mengatur perilaku-perilaku mereka agar mendapatkan keberhasilan disekolah (Fajri, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian tentang regulasi diri dan dalam beberapa bidang, mendefinisikan regulasi diri (*Self-regulation*) sebagai sebuah strategi yang mempunyai pengaruh dalam kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya mencakup kemampuan kontrol kognitif dan emosi pada anak usia dini untuk berinteraksi dengan orang lain (Esther Novelia Pardede, dkk, 2018). Karena pada umumnya pada anak usia dini dalam

mengendalikan diri masih dalam tahap perkembangan. Pada masa ini anak lebih banyak mengeluarkan emosi yang ada dalam dirinya sebagai bentuk keinginan yang ingin disampaikan oleh anak, akan tetapi karena anak tidak mampu menyampaikan pendapatnya, maka akan lebih sering mengeluarkan emosi yang cenderung kearah negatif.

Ketika memasuki sekolah anak memiliki regulasi diri dengan pengendalian diri yang baik terutama dalam mengelola emosi, maka ia akan mudah diterima oleh lingkungan. Adapun anak dengan pengendalian diri yang kurang baik dalam emosinya akan kurang mudah diterima oleh lingkungan. Pada perkembangan anak usia dini ditemukan adanya permasalahan pada pengendalian emosi dalam diri anak, permasalahan yang muncul dalam pengendalian emosi anak disebabkan oleh peranan keluarga dan lingkungan (Seila Rizkina, dkk, 2022), anak dapat tumbuh dengan baik, secara umum emosi pada anak usia dini cepat berubah dibandingkan dengan orang yang lebih dewasa.

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan emosi karena ada keinginannya yang tidak terpenuhi maka ia akan bersikap tidak terkendali yang dapat menyakiti dirinya maupun menyakiti orang lain. Guru hendaknya menciptakan suasana penuh kehangatan dan kasih sayang untuk mengoptimalkan proses belajar dan tumbuh kembang anak sehingga anak merasa aman dan nyaman dalam belajar. Metode pembelajaran dan kurikulum yang digunakan guru atau sekolah hendaknya tidak mengacu kepada perkembangan kognitif saja tetapi mengacu kepada tingkat usia dan perkembangan emosi anak juga diperhatikan guna pencapaian perkembangan anak yang optimal, sering berkomunikasi mengenai perkembangan anak didik kepada orang tuanya, mengenai perilaku anak dengan pengendalian diri yang kurang baik dan anak yang memiliki emosi yang tidak terkendali (Uswatun Nisa, 2024).

Peran guru ketika disekolah adalah tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran yang membentuk perkembangan anak disekolah, membentuk kesehatan

sosial dan emosional anak. Agar regulasi diri anak dapat terbentuk dengan baik, salah satu tanggung jawabnya adalah memberikan ruang kelas yang nyaman bagi anak, karena akan menjadi tempat anak untuk beradaptasi dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Adapun guru harus memiliki keterampilan dalam strategi atau cara untuk membiasakan regulasi diri yang baik, misalnya guru memiliki implementasi kepribadian diri yang hangat kepada anak.

Berdasarkan ayat alqur'an yang berkaitan tentang guru pada terdapat pada surah An- Nahl ayat 43 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S An-Nahl 43).

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa peran guru sebagai sumber pengetahuan dan sumber belajar kepada murid. Selain itu, guru juga diharapkan dalam *mentransfer* ilmu dan dapat memberikan solusi kepada murid, serta menjadi teladan dengan memiliki sifat lemah lembut dan sabar agar murid dapat berfikir dan menganalisis. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan menjadi sumber belajar untuk murid, akan tetapi juga harus memiliki sifat teladan, lemah lembut, dan siap sabar.

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Kanak – Kanak Handayani Awang Bangkal Barat Kabupaten Banjar. Peneliti ingin menganalisis kejadian dilapangan dikarenakan karakter guru yang beragam dalam memahami dan cara mengatasi anak dengan ledakan emosi berbeda – beda, dan pengendalian diri anak yang berbeda. Peneliti juga mendapati ketika melakukan

observasi pada sekolah dalam konteks tersebut ditemukan regulasi diri (*Self-Regulation*) pada pengelolaan emosi ada ditemukan beberapa anak yang memiliki ledakan emosi yang berlebihan pada anak. Adapun yang terjadi di tempat penelitian ini anak yang mengalami emosi yang tidak terkendali memiliki karakteristik diantaranya suka merusak barang yang ada disekitarnya, merebut barang orang lain, berkata yang kasar, tidak mau berbagi mainan dengan teman, tidak mematuhi aturan, menangis dan berteriak dengan keras, dan ada anak yang merasa kurang percaya diri, merasa takut dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak mau ditinggal orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis anak yang peneliti temukan dilapangan. Peneliti ingin mengerahui bagaimana guru dapat mengembangkan regulasi diri pada anak usia dini, terutama dalam mengelola emosi yang berlebihan dalam diri anak, dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memberikan gambaran mengenai peran dan keterampilan guru dalam membantu pengembangan self regulasi diri anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di TK Handayani Karang Intan Kabupaten Banjar. Dengan objek penelitian tentang regulasi anak usia 4-5 tahun berjumlah 26 orang, dan subjek penelitian 3 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Siti Romdona, 2024) untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai peran dan keterampilan guru dalam pengembangan self regulasi diri pada anak usia dini. Analisis data menggunakan Reduksi, *Display* data dan penarikan Kesimpulan (Ardiansyah, dkk, 2023).

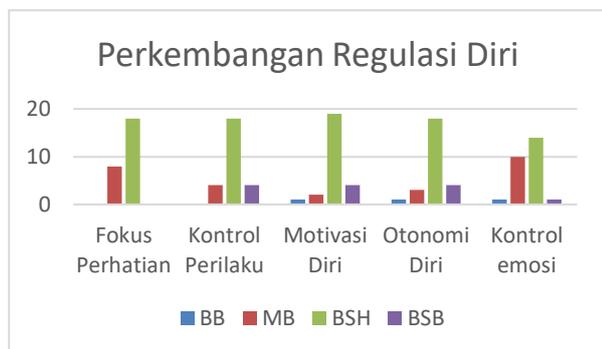
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi dilakukan di TK Handayani desa Awang Bangkal Barat Karang Intan Kabupaten Banjar, dengan tujuan untuk mengamati secara langsung peran dan keterampilan guru dalam perkembangan self regulation anak usia 4-5 tahun. Wawancara dilakukan pada objek penelitian dengan Gambaran seperti tabel berikut

Tabel I. Distribusi Objek Penelitian

Nama	Jabatan	Lulusan
Siti Nur Ajizah	Kepala Sekolah	SMA
Siti Sultonah	Guru Kelas A + Operator	SMA
Siti Hamimah	Guru Pendamping Kelas A	SMA
Nafisah	Guru Pendamping Kelas A	SMA
Nur Inayah	Guru Kelas B1	SMA
Nurul Hazma	Guru Kelas B2	SMA
Fatimah	Guru Pendamping B2	SMA
Lina Rizkiani	Bendahara	SMA

Gambaran Penilaian Regulasi Diri Anak Usia Dini



Pada gambar diatas menunjukkan perkembangan regulasi diri berkembang dengan baik. Adapun objek penilaian pada penelitian ini berfokus pada 26 anak dengan rentang usia 4-5 Tahun atau berada pada kelompok A. Penelitian ini mengacu pada teori regulasi diri yang dikemukakan oleh Eisenberg, Valiente, Eggum, Radiah Smith-Donald, C. Cybele Raver, Tiffani Hayes, dan Breeze Richardson. Mereka membagi regulasi diri anak menjadi lima aspek utama, yaitu: fokus perhatian, kontrol perilaku, motivasi diri, otonomi diri, dan kontrol emosi.

Fokus Perhatian yaitu pada indikator anak mempertahankan fokusnya dalam mendengarkan ketika guru menjelaskan selama waktu 5 menit dan mengabaikan gangguan disekitarnya, dalam ketegori Mulai Berkembang (MB) 8 anak dan Berkembang sesuai Harapan (BSH) 18 anak, adapun kendala dalam fokus perhatian ini adalah adalah anak yang konsentrasinya mudah terpecah dikarenakan kondisi sekolah yang dekat sekali dengan jalan raya sehingga anak sering mendengar suara ambulance, terkadang anak melihat bus yang lewat, mobil pengangkut alat berat dan anak melamun dengan pikirannya sendiri, adapun upaya yang guru lakukan untuk mengembalikan fokus anak dengan melakukan ice breaking, mengajak anak kembali duduk membuat lingkaran atau membuat barisan dan menyanyi.

Kontrol Perilaku yaitu pada indikator anak menahan diri dari tempat duduk dalam mengerjakan sesuatu dan antri ketika mencuci tangan, pada kategori Mulai Berkembang (MB) 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan 18 anak, dan Berkembang Sangat Baik 4 anak, adapun kendala pada Kontrol Perilaku ini adalah anak yang kurang sabar, ingin cepat menyelesaikan yang dikerjakannya karena ingin bermain dihalaman, adapun upaya guru yaitu mengajarkan cara antri, mengajarkan cara tanggung jawab ketika selesai melakukan sesuatu harus mengembalikan ketempat semula, dan tidak merebut barang milik orang lain.

Motivasi Diri mengacu pada indikator anak bekerjasama dengan teman, dan bermain bersama. Pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 19 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak. Kendala pada Motivasi Diri ini adalah anak yang tidak mau membagi mainannya, tidak mau menyampaikan keinginannya. Adapun upaya guru yaitu untuk mengajak membuat kegiatan belajar dan bermain secara berkelompok agar anak dapat bekerjasama dengan temannya yang lain.

Otonomi Diri mengacu pada indikator berani mengungkapkan pendapat, mematuhi aturan, dan mandiri tidak didampingi orang tua. Pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 3 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak. Kendala pada Motivasi Diri ini adalah anak yang masih tidak mau ditinggal oleh orang tuanya ketika kegiatan pembiasaan dan kegiatan, anak yang tidak mau bersuara ketika berdoa karena diantar oleh orang tuanya terkambat. Adapun upaya guru mengajak anak berkomunikasi dengan mengungkapkan perasaannya, menanyakan kabar anak, mengajak anak membuat aturan bersama, memberikan pujian dan apresiasi dengan tepuk tangan, memberikan bintang ditangan anak.

Kontrol Emosi mengacu pada indikator anak mengelola emosi negatif, menunjukkan rasa empati, dan mengendalikan respons impulsif. Pada kategori (BB) terdapat 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 10 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak. Kendala pada Kontrol Emosi ada anak yang masih menyalurkan emosinya dengan memukul, merajuk, mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, berdiam diri dipojok kelas, mencubit orang lain. Adapun upaya guru mengajarkan anak tentang mengelola emosi negatif mengalihkan perhatian anak, memberikan ruang untuk anak dalam mengeluarkan emosinya setelah emosinya reda guru memberikan ruang bagi anak untuk kembali lagi bermain bersama dengan temannya yang lain.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru memegang peranan sentral dalam membentuk dan mengembangkan regulasi diri anak usia dini. Pendekatan guru yang hangat, konsisten, dan strategis sangat dibutuhkan untuk membantu anak mengelola emosi dan perilaku secara positif. Keterampilan pedagogik dan sosial guru yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk berekspresi dan belajar mengendalikan diri.

Selain itu, faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat membuat terbentuknya regulasi emosi anak, sehingga perlu menjadi perhatian guru dan orang tua agar dapat dilakukan intervensi yang tepat. Adapun orang tua dapat memperhatikan kebutuhan dasar anak terutama dalam kebutuhan jam tidur anak, agar anak dapat mengelola emosinya dengan baik, sesuai dengan teori dari Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan dukungan yang menyeluruh bagi perkembangan regulasi diri anak

KESIMPULAN

Peran guru sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan kemampuan pengendalian diri anak usia dini, terutama dalam membantu anak mengatur emosi yang masih dalam tahap pembentukan. Guru menjalankan berbagai peran sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, penilai, teladan, dan pengelola administrasi yang secara bersama-sama berkontribusi dalam pembentukan regulasi diri anak.

Kemampuan guru dalam bidang pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sangat menentukan terciptanya suasana belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan pengendalian diri anak. Keterampilan tersebut meliputi pengelolaan proses belajar, pembinaan interaksi sosial anak, serta pemberian dorongan positif dan contoh perilaku yang baik.

Faktor internal maupun eksternal turut mempengaruhi pengaturan emosi anak usia dini, seperti kurangnya waktu istirahat, kondisi keluarga yang tidak utuh, lingkungan sosial, serta situasi sosial di sekolah seperti keterlambatan datang dan persaingan dalam berebut mainan. Faktor-faktor ini harus diperhatikan dalam upaya mendukung perkembangan regulasi diri anak



REFERENSI

- Aulia, Azmi, dkk, (2022). Analisis Teori *Hierarki of Needs* Abraham Moslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal On Early Childhood*, Vol.5, No.1, 205-214
<<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>>
- Indri Andriyani, dkk. (2022). 'Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, Nomor 6, 12347-12354.
<<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>>
- Fajri, Nurul Assakinah, dkk. (2022). 'Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa' *Jurnal Edukasi NonFormal*, Vol.3 No.2, 616-624
<<http://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>>
- Esther Novelia Pardede, dkk. (2018). 'Hubungan Kelekatan Orngtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak', *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, Volume 12 Edisi 1, 37-50 <<https://doi.org/10.21009/JPUD.12104>>
- Rizkina, dkk. (2022). 'Guru Dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional Di RA. As-Syafiqah', *Jurnal Raudhah*, Vol.10 No.2, 1-11.
<<https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2006>>
- Hani, Putri. (2023). 'Implementasi Kegiatan Pembiasaan Dalam Mengembangkan Regulasi Diri Anak di TK Darul Qur'an', *Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, vol. 3 No.2, 61-70.
- Baiti, Noor. (2020). 'Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Premearly*, Vol. III No.1, 27-35.
- Apriyanti, Yoki, dkk. (2019). 'Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Sari Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol.6 No.1, 72-80
- Andi Rezky Nurhidaya, dan Firdayanti. (2021). 'Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Mekkah Di Tk Islam Al-Abrar', *Jurnal Edukasi non Formal*, Vol.2. No.1, 81-85
<<https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/3270>>
- Juraida, Ida, dkk. (2019). 'Pengendalian Emosi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1-13.
- John Creswell. (2017). 'Reseach Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran ', *Pustaka Belajar*.